

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS, TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Minat membaca

a. Pegertian minat membaca

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau dapat dikatakan apa yang disukai dan ingin dilakukan seseorang. Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. minat sesuatu yang dipengaruhi oleh pembelajaran selanjutnya dan dipengaruhi oleh keinginan, keinginan dan dorongan hati. Oleh karena itu minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung hasil belajar selanjutnya. Menurut asumsi umum, minat membantu pembelajar Minat Persepsi bahwa suatu kegiatan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat biasanya dikaitkan dengan partisipasi kognitif dan efektif yang positif. Ketertarikan mengacu pada kekuatan gerakan yang mendorong kita untuk tertarik atau merasa tertarik pada orang. Menurut benda, aktivitas, atau dapat berupa pengalaman afektif yang dialami oleh aktivitas itu sendiri Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk menarik minat Purwati dan Haeruddin (2020), Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Kebiasaan dan Keteladanan.

Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang topik tertulis. Membaca menyiratkan mengenali dan menerima berbagai perusahaan simbolik yang membentuk bahasa. Membaca dan mendengarkan adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi bacaan dapat berupa hiburan, terutama ketika membaca cerita fiksi atau humor. Membaca merupakan

keterampilan berbahasa tertulis. reseptif Literasi adalah keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan fisik dan mental. Pengertian membaca dikemukakan oleh para ahli yang dikutip oleh Dhien, Anderson, membaca sebagai proses memahami makna tulisan Elendiana (2020).

Minat membaca adalah kecenderungan keinginan atau minat yang kuat, disertai dengan usaha yang terus menerus dari seseorang untuk membaca secara terus menerus, diikuti dengan perasaan terpaksa, sukarela atau motivasi dari luar agar seseorang dapat memahaminya. atau memahami apa yang mereka baca. Minat baca meliputi perhatian, kemauan, dorongan, dan kesenangan membaca.

b. Ciri-ciri minat membaca

Menurut Syaipul Rijal (2020:20) ada beberapa ciri-ciri seorang yang mempunyai minat membaca yang tinggi, yakni sebagai berikut:

1. Senantiasa mempunyai keinginan untuk memmbaca.
2. Memiliki koleksi buku bacaan.
3. Memiliki tujuan ketika membaca.
4. Selalu bersemangat saat melakukan kegiatan membaca.
5. Mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca.
6. Senang mencari bahan bacaan di perpustakaan.
7. Memiliki kesadaran yang tinggi bahwa dengan membaca berarti telah belajar.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca dari seorang anak. Dalman, (2018:149-150) mengemukakan beberapa poin faktor-faktor yang menjadi pengaruh terhadap minat membaca yang dimiliki seorang anak.

1. Minat bergantung pada kesiapan belajar anak, Lingkungan rumah menjadi satu hal yang paling tinggi di mana lingkungan rumah tersebut menjadi peluang kesempatan belajar anak yang paling besar. Lingkungan rumah menjadi tempat belajar yang paling utama bagi seorang anak untuk belajar membaca dan kemudian mempertahankannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan.
2. Minat dipengaruhi oleh kadar emosi Seorang anak yang telah mengetahui manfaat dari kegiatan membaca maka akan timbul reaksi yang positif dari dalam dirinya. Reaksi tersebut menjadikan seseorang ingin mengulangi kegiatan membaca dan mengulangnya lagi.
3. Minat tumbuh beriringan dengan perkembangan mental Seiring dengan perubahan fisik dan mental, minat pun juga mengalami perubahan. Jenis bahan bacaan yang dibaca pun juga akan berubah seiring dengan berkembangnya fisik dan mental tersebut.
4. Minat merupakan egosentrik di keseluruhan masa anak-anak Seorang anak yang meyakini kegiatan membaca mampu membuatnya memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas, maka ia akan senantiasa melakukan kegiatan membaca sampai ia tua.
5. Minat diperoleh dari pengaruh budaya. Budaya merupakan kebiasaan yang bersifat permanen. Dengan hal tersebut sangat memungkinkan adanya budaya

membaca yang akan membuat seseorang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai minat membaca yang tinggi

d. Indikator minat membaca

Ada beberapa indikator minat membaca Menurut Utami, R. D, dkk (2018) sebagai berikut:

1. Perasaan senang membaca buku

merupakan salah satu indikator utama dalam menilai minat membaca. Siswa yang merasa senang saat membaca cenderung menunjukkan antusiasme dan kenyamanan terhadap aktivitas membaca. Perasaan senang ini mencerminkan sikap positif siswa terhadap buku dan merupakan pendorong awal dalam membentuk kebiasaan membaca secara mandiri.

2. Kebutuhan terhadap buku bacaan

menandakan bahwa siswa menganggap membaca sebagai kebutuhan pribadi. Siswa dengan minat baca tinggi akan merasa kehilangan atau kurang lengkap apabila dalam kesehariannya tidak membaca buku. Buku tidak hanya dianggap sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media hiburan dan pemenuhan kebutuhan informasi.

3. Ketertarikan terhadap buku

ditunjukkan melalui minat siswa terhadap isi maupun tampilan buku. Ketertarikan ini bisa didasarkan pada gambar, judul, tema cerita, ataupun tokoh dalam buku. Buku yang menarik secara visual dan konten lebih mampu mengundang perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk membaca lebih lanjut.

4. Keinginan membaca buku

merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Keinginan ini timbul karena rasa ingin tahu, kecintaan terhadap cerita, atau keinginan memperoleh informasi baru. Siswa yang memiliki keinginan membaca biasanya akan mengambil inisiatif untuk mencari waktu membaca tanpa harus diperintah oleh guru atau orang tua.

5. Keinginan mencari bahan bacaan

menunjukkan inisiatif aktif siswa dalam menemukan dan memilih buku sesuai minatnya. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan secara sukarela mencari buku di perpustakaan, bertanya kepada guru, atau meminjam dari teman. Inisiatif ini mencerminkan adanya kesadaran siswa bahwa membaca merupakan bagian dari aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

2. Model pembelajaran CIRC

a. Pengertian model pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui kerja kelompok yang terstruktur. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen dan bekerja sama dalam memahami isi bacaan, mendiskusikannya, menyusun rangkuman, dan mengembangkan tulisan berdasarkan bacaan tersebut. Menurut Irawati dan Wahyuni (2020), model CIRC efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena melibatkan interaksi sosial yang

positif, tanggung jawab individu, dan kontribusi kelompok secara seimbang. Model ini juga terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan literasi siswa sejak dini.

Dalam model CIRC, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk melakukan berbagai aktivitas seperti membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, menulis rangkuman, membuat karangan, hingga saling memberi umpan balik terhadap tulisan teman. Model ini tidak hanya menekankan pada pemahaman bacaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Sani (2019) merupakan model pembelajaran komprehensif pada pembelajaran membaca dan menulis secara berkelompok, kemudian membuat intisari dari materi yang dibaca, ketika satu kelompok menyajikan hasil intisarinya,

b. manfaat model pembelajaran CIRC

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki manfaat utama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Dalam model ini, siswa dilatih untuk memahami isi bacaan melalui diskusi kelompok, merangkum informasi penting, serta menyusun kembali ide-ide dalam bentuk tulisan. Kegiatan tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang secara signifikan dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca serta mengolah informasi secara kritis. Penelitian oleh Nur Hikma Zaenuddin

et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan kolaboratif yang sistematis.

Selain itu, model CIRC memberikan manfaat dalam membentuk keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Melalui diskusi kelompok yang terstruktur, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, menyampaikan ide secara efektif, serta membangun tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. Aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kooperatif dan komunikatif. Amir (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan CIRC berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan membangun kebiasaan belajar aktif melalui interaksi sosial yang konstruktif.

a. langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC yang di lakukan oleh Marlina (2019) dkk, di rangkum sebagai berikut:

1. Pembentukan Kelompok Heterogen
2. Pemberian Teks Bacaan dan Tujuan Pembelajaran
3. Membaca dan Mendiskusikan
4. Menulis Hasil Diskusi.
5. Presentasi Hasil dan Umpan Balik
6. Penilaian dan Penguatan

b. Langkah-langkah pembelajaran CIRC dipadukan dengan media buku cerita bergambar dirangkum sebagai berikut:

1. Pengelompokan siswa.
2. Pengenalan topik dan tujuan pembelajaran.
3. Pemberian tugas membaca.
4. Diskusi kelompok.
5. Latihan pemahaman dan analisis teks.
6. Komposisi tertulis.
7. Presentasi dan umpan balik.
8. Refleksi dan penutup.

Berikut aspek menurut Rahmadani, ddk. (2023) terkait penerapan model pembelajaran CIRC:

1. Aspek Kognitif (Kemampuan Membaca Pemahaman)

1. Siswa mengalami peningkatan dalam memahami isi bacaan secara mendalam
2. Mampu mengidentifikasi ide pokok, informasi penting, dan membuat kesimpulan dari teks.
3. Peningkatan terlihat melalui hasil tes pemahaman bacaan yang lebih tinggi setelah penerapan model CIRC.

2. Keterlibatan Aktif Siswa (*indikasi afektif dan psikomotorik*)

1. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

2. Adanya peningkatan kerja sama dalam kelompok, menunjukkan peningkatan interaksi sosial.
3. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif.

2) Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran CIRC

Menurut Fitriyah, L., & Zulela, M. (2019). Kekurangan model pembelajaran CIRC yaitu. memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional karena proses diskusi dan kolaborasi antar siswa. Kedua, guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar kelompok belajar berjalan efektif. Ketiga, siswa yang pasif atau kurang aktif bisa tertinggal dalam proses pembelajaran kelompok. Keempat, perlu persiapan bahan ajar yang cukup kompleks agar kegiatan membaca dan menulis berjalan sesuai tujuan.

Menurut Suyatmini & Yulianti (2020). Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pertama, CIRC mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga tercipta pembelajaran kooperatif yang aktif. Kedua, model ini meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara terpadu karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi dan menulis berdasarkan materi bacaan. Ketiga, siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyenangkan. Keempat, model ini dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan antar siswa karena adanya kerja kelompok.

1. Kekurangan model pembelajaran CIRC yaitu:
 - a. Memerlukan waktu yang lebih banyak.

- b. Menuntut keterampilan guru dalam manajemen kelas
 - c. Resiko ketimpangan kontribusi dalam kelompok.
 - d. Membutuhkan perencanaan dan bahan ajar yang matang.
2. Kelebihan model pembelajaran CIRC
- a. Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu.
 - b. Mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa.
 - c. Meningkatkan motivasi belajar.
 - d. Mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

3. Buku cerita bergambar

- a. Pengertian buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Buku ini menggabungkan antara teks naratif dan ilustrasi visual, sehingga membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah dan menarik.

Menurut Arifin (2021), buku cerita bergambar berperan penting dalam membangun kemampuan membaca anak karena visualisasi gambar dapat memperkuat pemahaman teks. Ilustrasi dalam buku ini juga berfungsi sebagai alat bantu belajar yang mampu menarik perhatian, membangun imajinasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Lestari (2020). Oleh karena itu, penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran dapat mendorong minat baca siswa, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

b. Manfaat media buku cerita bergambar

Menurut Lestari (2020), Media buku cerita bergambar memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan minat dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Ilustrasi yang menarik dalam buku cerita membantu anak memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan menyenangkan. penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi membaca siswa karena visualisasi yang mendukung teks membuat isi cerita lebih hidup dan mudah diingat. Selain itu, buku ini juga dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap struktur cerita, karakter, dan nilai-nilai moral yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat.

Menurut Purwati, Rahayu, dan Fitriyah (2021), Media buku cerita bergambar memiliki banyak manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya di sekolah dasar. penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ilustrasi yang ada dalam buku cerita bergambar membantu siswa menghubungkan informasi teks dengan visualisasi yang konkret, sehingga memudahkan mereka untuk memahami alur cerita dan pesan yang disampaikan. Selain itu, media ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan belajar.

c. Langkah-langkah penggunaan media buku cerita bergambar

Langkah-langkah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Menurut Arifin (2021)

1. Pemilihan Buku Cerita Bergambar yang Sesuai
2. Pengenalan Buku Cerita Bergambar
3. Membaca Buku Cerita Bergambar
4. Diskusi Kelompok
5. Tugas Lanjutan
6. Evaluasi pemahaman
7. Indikato media buku cerita bergambar

Menurut Apriliani & Radia, (2020) media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan kelayakan cukup tinggi yaitu, 80% menurut ahli media. Aspek yang divalidasi yaitu relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian dan kesesuaian kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar.

1. Aspek Relevansi dalam media buku cerita bergambar memiliki Enam indikator semuanya diberi nilai baik yang meliputi
 - a. kesesuaian dengan kurikulum dasar,
 - b. kedalaman isi cerita sesuai dengan tingkat perkembangan siswa,
 - c. kelengkapan isi ceritasesuaidengan tingkat perkembanagn siswa
 - d. jabaran isi cerita cukupmemenuhituntutankurikulum
 - e. ilustrasi sesuai dengan tahapperkembanganagn anak,
 - f. gambar ilustrasi buku menarik minat siswa untuk mengikuti cerita.

2. Aspek keakuratan media buku cerita bergambar memiliki kelayakan 100% yang memiliki kategori sangat tinggi. Dua indikator dalam Aspek tersebut mendapat penilaian sangat baik meliputi:
 - a. isi cerita memberikan pelajaran nilai-nilai pendidikan sosial dalam kehidupan sehari-hari
 - b. materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
 - c. Aspek kelengkapan sajian memiliki kelayakan 80% yang berkategori tinggi. Dua indikator yang ada dalam aspek ini mendapatkan:
 - a. nilai baik yaitu:
 - 1). Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa
 - 2). Kebermanfaatan media buku cerita bergambar dalam mempermudah pemahaman konsep,
 - 3). Terdapat indikator dalam aspek ini mendapat penilain kurang baik yaitu, kebermanfaatan buku buku cerita bergambar dalam minat membaca siswa.
 - d. Kelebihan dan kekurangan media buku cerita bergambar

Menurut Apriliani & Radia, (2020) setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media buku cerita bergambar.

 1. Kelebihan media buku cerita bergambar
 - a. Dapat membantu proses pembelajaran lebih menarik sehingga berpengaruh terhadap minat membaca siswa
 - b. Membantu guru dalam menyampaikan pemahaman materi atau isi buku

siswa di perlihatkan gambar-gambar yang kongret.

c. Media buku cerita bergambar mudi pahami.

2. Kekurangan media buku cerita bergambar

a. Fokus Berlebihan pada Gambar Siswa cenderung lebih tertarik pada ilustrasi daripada teks, sehingga mereka kurang memperhatikan isi bacaan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal.

b. Pembelajaran yang Tidak Kondusif sehingga Siswa sering membandingkan gambar-gambar dalam buku, yang dapat mengganggu konsentrasi dan menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif. Aktivitas ini mengalihkan perhatian dari tujuan utama pembelajaran, yaitu memahami isi cerita.

Menurut Ayun dan Indrani (2023), tantangan pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita bergambar yaitu:

1. Keterbatasan buku yang sesuai
2. Kemampuan guru dalam mengelola CIRC
3. Waktu pembelajaran yang terbatas
4. Tingkat literasi siswa yang beragam
5. Peran aktif anggota kelompok tidak merata
6. Minimnya Fasilitas dan sumber daya
7. Penilaian yang kompleks

Menurut Kesumadewi dan Rati (2020), Perpaduan model CIRC dan media buku cerita bergambar menciptakan strategi pembelajaran yang holistik dan

menyenangkan. Buku cerita bergambar berfungsi sebagai sumber belajar utama dalam proses CIRC, yang kemudian digunakan dalam kegiatan membaca kelompok, diskusi, latihan menulis, dan presentasi.

Langkah-langkah pembelajaran CIRC berpaduan media buku cerita bergambar sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. persepsi dan motivasi dengan menunjukkan gambar/sampul cerita.
 - b. Pembentukan kelompok secara heterogen.
2. Kegiatan Inti
 - a. Membaca cerita secara berpasangan atau kelompok.
 - b. Diskusi isi cerita (tokoh, alur, latar, pesan moral).
 - c. Latihan kosakata dan membuat kalimat.
 - d. Menceritakan kembali isi cerita.
 - e. Menulis ringkasan cerita atau membuat akhir cerita versi sendiri.
 - f. Presentasi hasil kelompok.
3. Penutup
 - a. Refleksi isi cerita dan nilai moral.
 - b. Penugasan membaca mandiri di rumah.

B. Kerangka Pikir

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 8 Rantepao berdasarkan hasil observasi ditemukan informasi bahwa dari 20 siswa ada 11 siswa yang kurang dalam minat membaca, sehingga diperlukan strategi yang dapat mendorong keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Fakta yang didapati dari guru kelas

IV SDN 8 Rantepao bahwa minat membaca siswa masih rendah, ditandai dengan siswa tidak tertarik membaca buku, serta rendahnya partisipasi saat kegiatan membaca berlangsung di kelas. Hal ini sering kali disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang variatif dan media yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

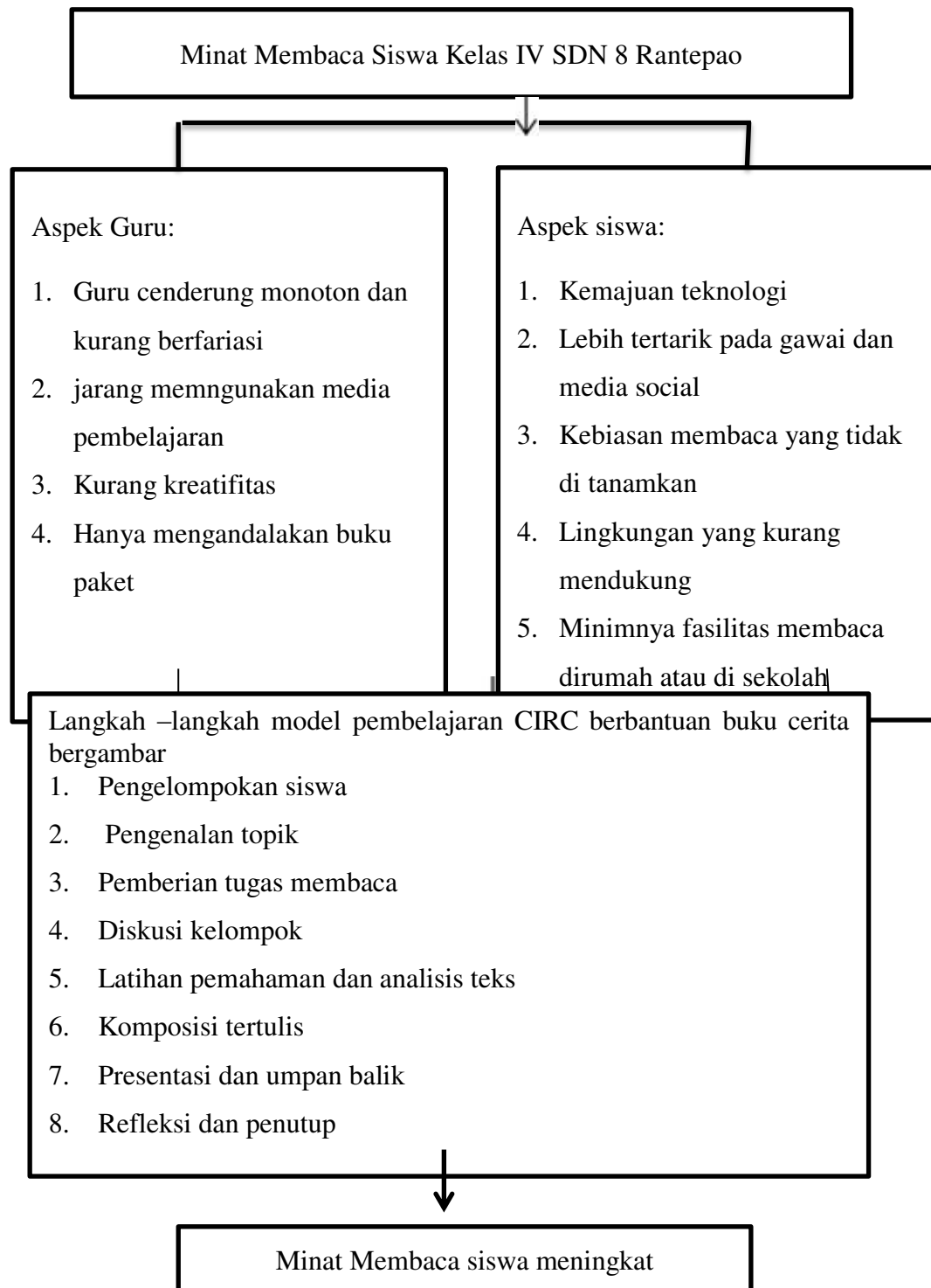
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menjadi solusi alternatif. Model CIRC dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan melalui kerja sama dalam kelompok heterogen. Siswa diajak untuk membaca, mendiskusikan isi bacaan, menyusun ringkasan, dan menulis secara terpadu.

Agar model CIRC semakin efektif, diperlukan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan dunia anak, salah satunya adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyajikan isi yang komunikatif dan mudah di pahami. Ilustrasi dalam buku cerita dapat membantu siswa mengaitkan informasi visual dengan teks, sehingga mendorong pemahaman yang lebih baik dan memperkuat motivasi membaca. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC yang dibantu oleh media buku cerita bergambar dipandang mampu menciptakan pembelajaran membaca yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa kelas IV SDN 8 Rantepao.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC yang dipadukan dengan media buku cerita bergambar diyakini dapat:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.
- b. Meningkatkan pemahaman bacaan melalui visualisasi cerita.
- c. Meningkatkan kemampuan menulis dan menyampaikan gagasan.

- d. Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan.



Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara terkait hasil penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis sehubungan dengan penelitian ini yaitu “jika model pembelajaran kooperatif CIRC berbantuan media buku cerita bergambar diterapkan maka akan meningkatkan minat membaca siswa di kelas IV SDN 8 Rantepao”